

Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil Masa Pandemi Covid-19

Afia Ningrum^{1*}, Margiyati^{2*}, Anggit Eka Raatnawati*

1, 2, 3 Politeknik Kesehatan Ummi Khasanah, Bantul, Yogyakarta, Indonesia

*afianingrum30@gmail.com, ugikndaru@gmail.com, anggitika253@yahoo.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 20, 2021

Accepted December 15, 2021

Published January 25, 2022

Kata Kunci:

Anemia
Ibu Hamil
Pandemi Covid 19

Key words:

Anemia
Pregnant Women
Covid 19 Pandemic

DOI:

<https://10.48092/jik.v8i1.153>

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Mei 2021 di Puskesmas Sewon II Bantul anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi yaitu 295 orang. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di masa pandemi di Puskesmas Sewon II Bantul. **Metode:** Metode penelitian menggunakan deskripsi kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-September 2021 di Puskesmas Sewon II Bantul dengan populasi 295 ibu hamil dan sampel 75 ibu hamil dengan anemia. teknik pengambilan sampel random sampling dengan menggunakan rumus Slovin 10%. Instrumen penelitian yang digunakan checklist. variabel yang digunakan variabel tunggal. Analisis data yaitu univariat. **Hasil:** Faktor faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil adalah umur terbanyak usia 20 th- 35 th sebanyak 56 orang (74,7%), pekerjaan ibu adalah tidak bekerja dengan frekuensi 39 (52%), pendidikan SMA dengan frekuensi 40 (53,3%), paritas primipara dengan frekuensi 50 (66,7%), umur kehamilan Trimester III dengan frekuensi 37 (49,3%), status kek lila $\geq 23,5$ cm dengan frekuensi 54 (66,7%). **Kesimpulan:** Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil masa pandemi adalah faktor pekerjaan ibu yaitu tidak bekerja yang mengakibatkan kebutuhan ekonomi ibu tergantung pada penghasilan suami.

ABSTRACT

Factors Affecting Anemia in Pregnant Women During the Covid-19 Pandemic

Background: Maternal iron deficiency anemia can affect the growth and development of the fetus/infant during pregnancy and afterward. As many as 84.6% of anemia in pregnant women occurred in the age group 15-24 years. Based on the results of a preliminary study in May 2021 at the Sewon II Health Center, Bantul, anemia in pregnant women was still quite high, namely 295 people. This study aims To determine the factors that influence anemia in pregnant women during the pandemic at the Sewon II Health Center, Bantul. **Methods:** The research method uses a quantitative description. This research was conducted in January-September 2021 at the Sewon II Health Center Bantul with a population of 295 pregnant women and a sample of 75 pregnant women with anemia. sampling technique is random sampling using the Slovin 10% formula. The research instrument used was a checklist. The variable used is a single variable. Data analysis is univariate. **Results:** The factors that influence anemia in pregnant women are the age of the most aged 20-35 years as many as 56 people (74.7%), the mother's occupation is not working with a frequency of 39 (52%), high school education with a frequency of 40 (53.3%), primiparous parity with a frequency of 50 (66.7%), third trimester gestational age with a frequency of 37 (49.3%), lil status 23.5 cm with a frequency of 54 (66.7%). **Conclusion:** Factors that influence anemia in pregnant women to the pandemic is a factor that is not working mothers work which resulted in the economic needs of the mother depends on her husband's income.

This open access article is under the CC-BY-SA license.





PENDAHULUAN

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas 2018 menyatakan bahwa di Indonesia sebesar 48,9% ibu hamil mengalami anemia. Sebanyak 84,6% anemia pada ibu hamil terjadi pada kelompok umur 15-24 tahun (Kemenkes, 2019). Secara global, 80% kematian ibu hamil yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, yaitu disebabkan karena terjadinya pendarahan (25%) biasanya pendarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil (12%), partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lainnya (7%) (WHO, 2015).

Corona Virus Disease-19 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-COV 2 atau virus corona. Menurut data dari negara-negara yang terkena dampak awal pandemi, 40% kasus akan mengalami penyakit ringan, 40% akan mengalami penyakit sedang termasuk pneumonia, 15% kasus akan mengalami penyakit parah, dan 5% kasus akan mengalami kondisi kritis.

METODE

Metode penelitian menggunakan deskripsi kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari-September 2021 di Puskesmas Sewon II Bantul dengan populasi 295 ibu hamil dan sampel 75 ibu hamil dengan anemia. teknik pengambilan sampel random sampling dengan menggunakan rumus Slovin 10%. Instrumen penelitian yang digunakan checklist. variabel yang digunakan variabel tunggal. Analisis data yaitu univariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik ibu hamil dengan anemia berdasarkan umur, umur kehamilan, pekerjaan, pendidikan, paritas, status Hb dan lila di Puskesmas Sewon II Bantul, Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik ibu hamil dengan anemia di Puskesmas Sewon II Bantul yaitu sebagai berikut:

a. Umur Ibu Hamil

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan umur ibu hamil yang diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Karakteristik Umur Ibu Hamil

Karakteristik umur ibu	Frekuensi	Presentase
< 20 th	8	10,7%
20 th – 35 th	56	74,7%
>35 th	11	14,7%
Total	75	100%

Berdasarkan penelitian yang sesuai dengan table 4.1 menunjukkan bahwa ibu hamil dengan anemia memiliki umur terbanyak usia 20 th- 35 th sebanyak 56 orang (74,7%)

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sewon II Bantul, Yogyakarta dengan responden yang berjumlah 75 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil berdasarkan umur ibu mayoritas dengan umur 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 56 (74,7 %). Umur adalah usia yang terpenting mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup tingkat umur kematangan dan kekuatan seseorang akan bertambah dalam berfikir dan bekerja, seseorang yang lebih dewasa akan lebih dipercaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Nursalam, 2011). Anemia pada kehamilan berhubungan signifikan dengan umur ibu hamil. Semakin muda dan semakin tua umur seorang ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap kebutuhan gizi yang diperlukan. Kurangnya pemenuhan zat-zat gizi selama hamil terutama pada usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun akan meningkatkan resiko terjadinya anemia (Suryati, R & Anna V, 2014). Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Ariyani, 2016) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Mojolaban bahwa tidak ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian anemia. Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan di Puskesmas Sewon II Bantul, mayoritas responden berusia 20-35 tahun.

b. Umur Kehamilan

Hasil penelitian karakteristik responden umur kehamilan diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2 Karakteristik Umur Kehamilan Ibu

Karakteristik umur kehamilan	Frekuensi	Presentase
Trimester I	10	13,3%
Trimester II	28	37,3 %
Trimester III	37	49,3%
Total	75	100%



Berdasarkan penelitian yang sesuai tabel 4.2 di ketahui bahwa umur kehamilan terbanyak ibu adalah Trimester III dengan frekuensi 37 (49,3%).

Umur kehamilan dihitung menggunakan Rumus Naegele, yaitu jangka waktu dari Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) sampai hari dilakukan perhitungan umur kehamilan. Ibu hamil pada trimester pertama dua kali lebih mungkin untuk mengalami anemia dibandingkan pada trimester kedua. Demikian pula ibu hamil di trimester ketiga hampir tiga kali lipat cenderung mengalami anemia dibandingkan pada trimester kedua. Anemia pada trimester pertama bisa disebabkan karena kehilangan nafsu makan, morning sickness, dan dimulainya hemodilusi pada kehamilan 8 minggu. Sementara di trimester ke-3 bisa disebabkan karena kebutuhan nutrisi tinggi untuk pertumbuhan janin dan berbagi zat besi dalam darah ke janin yang akan mengurangi cadangan zat besi ibu (Suryati, R & Anna V, 2016). Berdasarkan penelitian (Fitriani, 2016) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pleret Bantul” bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara kejadian anemia pada kehamilan dengan umur kehamilan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sewon II Bantul, mayoritas ibu hamil dengan anemia terjadi pada kehamilan trimester III.

c. Paritas Ibu

Hasil penelitian karakteristik responden pekerjaan diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik Paritas Ibu

Karakteristik Paritas ibu	Frekuensi	Presentase
Primipara	51	68%
Multipara	17	22,7%
Grandemultipara	7	9,3%
Total	75	100%

Berdasarkan penelitian yang sesuai tabel 4.3 di ketahui bahwa paritas terbanyak ibu adalah primipara dengan frekuensi 51 (68%)

Paritas adalah keadaan melahirkan anak baik hidup ataupun mati, tetapi bukan aborsi, tanpa melihat jumlah anaknya. Dengan demikian, kelahiran kembar hanya dihitung sebagai satu kali paritas (Stedman, 2013). Berdasarkan Penelitian oleh Abriha et al (2014) menunjukkan bahwa ibu dengan paritas dua atau lebih, berisiko 2,3 kali lebih besar mengalami anemia daripada ibu dengan paritas kurang dari dua. Hal ini dapat dijelaskan karena wanita yang memiliki paritas tinggi umumnya dapat meningkatkan kerentanan

untuk perdarahan dan deplesi gizi ibu. (Hakim, 2017) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta” bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara paritas, status gizi, frekuensi anc, dan tablet fe dengan kejadian anemia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sewon II Bantul, mayoritas ibu hamil dengan paritas primipara

d. Pekerjaan

Hasil penelitian karakteristik responden berdasarkan pekerjaan yang diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik pekerjaan	Frekuensi	Presentase
PNS	7	9,3%
Swasta	20	26,7%
Buruh	9	12%
Tidak bekerja	39	52%
Total	75	100%

Berdasarkan penelitian yang sesuai tabel 4.4 di ketahui bahwa pekerjaan terbanyak ibu adalah IRT / tidak bekerja dengan frekuensi 39 (52%).

Pekerjaan adalah "kegiatan sosial" di mana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkan imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain. Jenis pekerjaan antara lain PNS, swasta, buruh dan tidak bekerja (Wiltshire, 2016). Menurut (Fikriana, 2013) jenis pekerjaan dalam sektor informal dengan beban kerja fisik yang relatif lebih berat, menyebabkan seseorang mengeluarkan banyak keringat. hal ini mengakibatkan peningkatan pengeluaran zat besi bersama dengan keringat. Wanita hamil yang melakukan beban kerja berat memerlukan banyak sekali makanan untuk kondisi kesehatan tubuhnya maupun untuk energinya, sehingga zat-zat gizi yang dibutuhkan tercukupi. Penelitian Obai et al (2016) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara faktor pekerjaan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Ibu hamil yang menjadi ibu rumah tangga merupakan faktor risiko anemia. Kebanyakan ibu rumah tangga hanya bergantung pada pendapatan suami mereka dalam kaitannya dengan kebutuhan finansial. Penelitian lain yaitu oleh Idowu et al (2005) tentang anemia dalam kehamilan menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja berhubungan



signifikan dengan anemia karena ibu hamil yang tidak bekerja tidak dapat melakukan kunjungan ANC lebih awal dan kurang mengonsumsi makanan yang bergizi. Berdasarkan penelitian (Hakim, 2017) yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta” bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan ibu dengan kejadian anemia. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sewon II Bantul, bahwa mayoritas ibu hamil dengan anemia tidak bekerja.

e. Pendidikan Ibu

Hasil Penelitian karakteristik responden berdasarkan pendidikan ibu yang diuraikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 Karakteristik Pendidikan Ibu Hamil

Karakteristik pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	3	4%
SMP	12	16%
SMA	39	52%
Diploma	4	5,3%
Sarjana	17	22,7%
Total	75	100%

Berdasarkan penelitian yang sesuai tabel 4.5 di ketahui bahwa pendidikan terbanyak ibu adalah SMA dengan frekuensi 39 (52%).

Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi sehingga pengetahuan tentang anemia dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya menjadi terbatas, terutama pengetahuan tentang pentingnya zat besi (Budiono, 2013). Menurut Undang-undang RI No.20 tahun 2013 di Indonesia, pemerintah mencanangkan program pendidikan formal wajib belajar 9 tahun untuk seluruh rakyatnya yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia minimal harus menempuh pendidikan selama 9 tahun, terhitung dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP). Masyarakat yang sudah menempuh pendidikan selama 9 tahun ini dianggap sudah layak kualitasnya untuk kehidupannya sendiri dan untuk memajukan negara. Berdasarkan penelitian (Hakim, 2017) yang berjudul “faktor-faktor yang

mempengaruhi anemia pada ibu hamil di Puskesmas Ngampilan Yogyakarta” bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dan kejadian anemia pada ibu hamil. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sewon II, mayoritas responden berpendidikan menengah SMA.

f. Status KEK Ibu

Tabel 4.6 Karakteristik KEK Ibu

Karakteristik Lila	Frekuensi	Presentase
<23,5 cm	21	28%
≥23,5 cm	54	72%
Total	75	100%

Berdasarkan penelitian yang sesuai tabel 4.6 di ketahui bahwa ibu dengan status kek terbanyak adalah lila ≥23,5 cm dengan frekuensi 54 (66,7%).

Berdasarkan (Suryati, R & Anna V, 2016) anemia lebih tinggi terjadi pada ibu hamil dengan Kurang Energi Kronis (LLA < 23,5 cm) dibandingkan dengan ibu hamil yang bergizi baik. Hal tersebut mungkin terkait dengan efek negatif kekurangan energi protein dan kekurangan nutrisi mikronutrien lainnya dalam gangguan bioavailabilitas dan penyimpanan zat besi dan nutrisi hematopoietik lainnya (asam folat dan vitamin B12). Menurut (Fitriani, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pleret” bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara kejadian anemia pada ibu hamil dengan KEK. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Sewon II Bantul, mayoritas responden ibu hamil dengan anemia adalah ibu hamil dengan lila ≥ 23,5 cm.

2. Faktor yang memengaruhi anemia di masa pandemic Covid-19

Faktor-faktor yang mempengaruhi anemia dimasa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sewon II Bantul adalah faktor pekerjaan ibu yaitu tidak bekerja yang mengakibatkan kebutuhan ekonomi ibu tergantung pada penghasilan suami. Hal ini dibuktikan dengan teori Pandemi Covid-19 yang terjadi di indonesia menyebabkan pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Bersekala Besar (PSBB) di beberapa daerah. Kegiatan tersebut mengubah aktivitas sosial ekonomi masyarakat seperti transportasi terbatas, pusat perbelanjaan, tempat rekreasi dan hiburan di tutup. Keadaan ini berdampak luas terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat termasuk keberlangsungan pekerjaan dan penurunan pendapatan pekerja Dampak lain yang disebabkan pandemi covid-19 adalah banyak perusahaan kecil, menengah maupun besar terpaksa



menutup usahanya dan mengakibatkan pemutusan kontrak kerja atau PHK. (Purba & Meilianna, 2020)

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan faktor-faktor yang mempengaruhi anemia dimasa pandemi Covid-19 di Puskesmas Sewon II Bantul adalah faktor pekerjaan ibu yaitu tidak bekerja yang mengakibatkan kebutuhan ekonomi ibu tergantung pada penghasilan suami. Ibu hamil dengan anemia di peskesmas Sewon II Bantul memiliki karakteristik umur terbanyak usia 20 th- 35 th sebanyak 56 orang (74,7%). Ibu hamil dengan anemia di peskesmas Sewon II Bantul memiliki karakteristik pekerjaan terbanyak adalah IRT / tidak bekerja sebanyak 39 orang (52%). Ibu hamil dengan anemia di peskesmas Sewon II Bantul memiliki karakteristik pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 40 orang (53,3%). Ibu hamil dengan anemia di peskesmas Sewon II Bantul memiliki karakteristik paritas terbanyak adalah paritas primipara sebanyak 50 (66,7%). Ibu hamil dengan anemia di peskesmas Sewon II Bantul memiliki karakteristik umur kehamilan terbanyak adalah Trimester III sebanyak 37 (49,3%). Ibu hamil dengan anemia di peskesmas Sewon II Bantul memiliki karakteristik status KEK terbanyak adalah lila $\geq 23,5$ cm dengan frekuensi 54 (72%).

Saran bagi institusi pendidikan diharapkan dapat menjadi bahan informasi, wawasan bagi mahasiswa terkait faktor-faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil dimasa pandemi serta sebagai referensi. Bagi tenaga kesehatan Diharapkan untuk lebih melakukan pemantauan pada ibu hamil seperti pemantauan konsumsi tablet fe dan cara meminumnya, pemantauna konsumsi pmt ibu hamil. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan responden yang berjumlah sama.

REFERENSI

- Ariyani, R. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Mojolaban Kabupaten Sukoharjo. Skripsi, 7-8.
- Budiono, I. (2013). Prevalensi Dan Determinan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Perkampungan Nelayan. Kesmas, 1-6.
- Depkes. (2016). Kesehatan Indonesia. Jakarta: Dinas Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan. (2013). Kesehatan Indonesia. Jakarta: Dinas Kesehatan RI.
- Dinas Kesehatan Bantul. (2018). Profil Kesehatan kabupaten bantul. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Bantul.
- Fikriana, U. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil. Naskah Publikasi, 11.
- Fitriani, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Pleret Bantul Yogyakarta. Naskah Publikasi, 10-11.
- Hakim, N. R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Anemia Pada Ibu Hamil. Skripsi, 12-13.
- International Labour Organization . (2020). Pengawasan Ketenagakerjaan Dalam Industri. Geneva: International Labour Organization .
- Kemnterian Kesehatan Indonesia. (2018). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemnterian Kesehatan RI.
- Kemnterian Kesehatan Indonesia. (2020). Pedoman Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19. Jakarta: Kemnterian Kesehatan Indonesia.
- Kemnterian Kesehatan RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemnterian Kesehatan RI.
- Kemnterian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Jakarta: Kemnterian Kesehatan RI.
- Liang, H., & Acharya, G. (2020, March 05). Novel Corona Virus Disease (COVID-19) in Pregnancy: What Clinical Recommendations to follow? Retrieved from Acta Obstetrica et Gynecologica Scandinavica: <https://doi.org/10.1111/aogs.13836>
- Purba, Y. A., & Meilianna, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia. Jurnal Kependudukan Indonesia.
- World Health Organization. (2014). Anemia. Asia Tenggara: WHO.
- World Health Organization. (2015). Data Kematian Ibu Hamil. Asia Tenggara: WHO.
- World Health Organization. (2017). Anemia. Asia Tenggara: WHO.
- World Health Organization. (2018). Data Kematian ibu global. Asia Tenggara: WHO